



## B. Keadaan Demografi

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Mekar berdasarkan data Demografi adalah Total jumlah penduduk : **22.747 jiwa**

Tabel 1. Distribusi Penduduk Puskesmas Mekar Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Kelurahan	Jumlah Penduduk		Total Penduduk 2022
		L	P	
1	Kadia	7.083	6.980	14063
2	Pondambea	4.487	4.442	8.909
	Jumlah	11.570	11.402	22.972

*Sumber : Data Sekunder, UPTD Puskesmas Mekar Tahun 2022*

Tabel 2. Distribusi Sasaran Bayi, ANBAL, Dan Balita UPTD Puskesmas

No	Kelurahan	Bayi 2022		Total Bayi 2022	Anbal 2022		Total Anbal 2022	Balita 2022		Total Balita 2022
		L	P		L	P		L	P	
1	Kadia	72	75	147	395	398	793	467	473	940
2	Pondambea	56	59	115	247	250	497	303	309	612
	Jumlah	128	134	262	642	648	1290	770	782	1552

*Sumber : Data Sekunder, UPTD Puskesmas Tahun 2022*

### C. Hasil penelitian

#### 1. Karakteristik sampel responden

Distribusi sampel berdasarkan karakteristik responden dapat di lihat tabel di bawah ini

Tabel 3. Distribusi sampel berdasarkan umur ibu

<b>Umur Ibu</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
≤ 20 Tahun	7	17,5
≥ 20 Tahun	33	82,5
Total	40	100

*Sumber: Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 6 distribusi karakteristik sampel berdasarkan umuribu ≥ 20 tahun yaitu sebesar 33 orang (82,5%).

##### a. Karakteristik sampel berdasarkan umur bayi

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur Bayi

<b>Umur Bayi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
6-9 Bulan	15	37,5
10- 12 Bulan	25	62,5
Total	40	100

*Sumber: Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 7 distribusi karakteristik sampel berdasarkan umur bayi yaitu usia 10-12 bulan sebanyak 25 orang (62,5%).

##### b. Karakterisik sampel berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 5. Karakterisik sampel berdasarkan pekerjaan ibu

<b>Pekerjaan Ibu</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
IRI	35	87,5
Suasta	1	2,5
Wirasuasta	4	10,0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 8. distribusi karakteristik sampel berdasarkan Pekerjaan ibu yaitu Ibu Rumah Tangga sebanyak 35 orang (87,5%).

1. Hasil Analisis Univariat

a. Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Mekar Kota

Kendari dapat di lihat pada table b erikut ini

Tabel 6. Pemberian ASI Eksklusif

<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
ASI Eksklusif	16	40.0
Tidak ASI Eksklusif	24	60.0
Total	40	100

*Sumber: Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar sampel tidak memberikan ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 60,0 % atau 24 sampel. Sementara sisanya, yaitu sebanyak 40,0% atau 16 sampel diberikan ASI Eksklusif.

b. Tingkat Pengetahuan Ibu

Distribusi sampel tingkat pengetahuan ibu menyusui di Wilayah

Puskesmas Mekar Kota Kendari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

<b>Tingkat Pengetahuan Ibu</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Cukup	35	87,5
Kurang	5	12,5
Total	40	100

*Sumber: Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar sampel memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 12,5% atau 5 sampel. Sementara sisanya, yaitu sebanyak 87,5 % atau 35 sampel memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

c. Peran Dukungan Keluargaa

Distribusi sampel peran dukungan keluarga di Wilayah Puskesmas Mekar Kota Kendari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Distribusi Sampel Berdasarkan Peran Dukungan Keluarga

<b>Peran Dukungan Keluarga</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Mendukung	27	67,5
Tidak Mendukung	13	32,5
Total	40	100

*Sumber: Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar sampel mendapat dukungan keluarga, yaitu sebanyak 67,5 % atau 27 sampel. Sementara sisanya, yaitu sebanyak 32,5 % atau 13 sampel tidak mendapat dukungan keluarga.

d. Peran Dukungan Tenaga Kesehatan

Distribusi sampel peran dukungan Tenaga Kesehatan di Wilayah Puskesmas Mekar Kota Kendari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Distribusi Sampel Berdasarkan Peran Dukungan Tenaga Kesehatan

<b>Peran Dukungan Tenaga Kesehatan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Mendukung	32	80.0
Tidak mendukung	8	20.0
Total	40	100

*Sumber: Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar sampel diberikan dukungan tenaga kesehatan, yaitu sebanyak 80.0% atau 32 sampel. Sementara sisanya, yaitu sebanyak 20,0% atau 8 sampel tida mendapat dukungan tenaga kesehatan.

## 2. Hasil Analisis Bivariat

- a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari

Tabel 10. Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat pengetahuan ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	N	%	n	%	N	%	
Kurang	14	40,0	21	60,0	35	100	0,000
Cukup	2	40,0	3	60,0	5	100	
Total	16	40,0	24	60,0	40	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 13 diatas, dari 40 sampel terdapat 35 sampel yang tingkat pengetahuan ibu kurang dengan kategori ASI Eksklusif sebanyak 14 sampel (40,0%) dan kategori Tidak ASI Eksklusif sebanyak 21 sampel (60,0%). Sisanya 5 sampel yang tingkat pengetahuan ibu cukup dengan kategori ASI Eksklusif sebanyak 2 sampel (40,0%) dan kategori Tidak ASI Eksklusif sebanyak 3 sampel (60,0%).

Hasil uji statistik dari uji *chi square* karena isi sel  $< 0,05$  maka dilanjutkan uji *fisher* dan di peroleh nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.

a. Hubungan Peran Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari

Hasil distribusi hubungan Peran Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Mekar dapat dilihat pada tabel :

Tabel 11. Hubungan Peran Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Peran dukungan keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	N	%	n	%	n	%	
Tidak mendukung	8	29,6	18	70,4	27	100	0,86
Mendukung	8	61,5	5	38,5	13	100	
Total	16	40,0	24	60,0	40	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 14 diatas, dari 40 sampel terdapat 13 sampel Peran Dukungan Keluarga Mendukung dengan kategori ASI Eksklusif sebanyak 8 sampel (61,5%) dan kategori Tidak ASI Eksklusif sebanyak 5 sampel (38,5%). Sisanya 27 sampel Peran Dukungan Keluarga Tidak mendukung dengan kategori ASI Eksklusif sebanyak 8 sampel (29,6%) dan kategori Tidak ASI Eksklusif sebanyak 18 sampel (70,4%).

Hasil uji statistik dari uji *Chi Square* karena isi sel  $< 0,05$  maka dilanjutkan uji fisher dan di peroleh nilai *p-value* sebesar  $0,86 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Peran Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif.

b. Hubungan Peran Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari

Hasil distribusi hubungan Peran Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Mekar dapat dilihat pada tabel :

Tabel 12. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Peran dukungan tenaga Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	N	%	n	%	n	%	
Ya	13	40,6	19	59,4	32	100	1,000
Tidak	3	37,5	5	62,5	8	100	
Total	16	40,0	24	60,0	40	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 15 di atas, dari 40 sampel terdapat 32 sampel peran dukungan tenaga Kesehatan di berikan dengan kategori ASI Eksklusif 13 sampel (40,6%) dan kategori tidak ASI Eksklusif sebanyak 19 sampel (59,4%). Sisanya 8 sampel peran dukungan tenaga Kesehatan di berikan dengan kategori ASI Eksklusif sebanyak 3 (37,5%) dan kategori tidak ASI Eksklusif sebanyak 5 sampel (62,5%)

Hasil uji statistik dari uji *Chi Square* di peroleh nilai *p-value* sebesar  $1,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif.



## **D. Pembahasan**

### **1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari**

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun dari pengalaman dari orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Pengetahuan juga didapatkan dari berbagai sumber seperti media masa dan media elektronik sehingga dapat mewujudkan peningkatan pemberian ASI eksklusif kepada bayi (Asdi, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini didapatkan lebih banyak ibu menyusui yang mendapatkan tingkat pengetahuan yang kurang dibandingkan ibu menyusui yang mendapatkan tingkat pengetahuan yang cukup. Dan Hasil uji hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif menunjukkan nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marifah (2014) di Semarang yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian yang dilakukan di Boyolali juga mendapatkan hasil yang sama dengan didapatkan nilai  $p=0,000$  (Asdi, 2018). Penelitian di Puskesmas Bangetayu Semarang mendukung hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (Sharmin et al., 2016).

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan di Bengkulu dengan hasil penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan mengenai ASI eksklusif dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif ditunjukkan dengan nilai  $p=0,288$  (Suryani, 2017). Begitu pula penelitian yang dilakukan di kabupaten Sambas yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif (Fricilia, 2018).

Perbedaan hasil penelitian dapat dimungkinkan karena adanya perbedaan karakteristik responden/sampel, jumlah sampel, maupun teknik pengambilan sampel yang berbeda. Pengaruh faktor lain yang tidak turut dianalisis ini dapat dimungkinkan menyebabkan perbedaan hasil analisis dengan penelitian lain.

## 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari

Keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh peran ayah karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam

membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan memberikan dukungan-dukungan emosional dan bantuan lainnya (Novianita et al., 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini didapatkan lebih banyak ibu menyusui yang mendapatkan dukungan dari keluarganya dibandingkan dengan ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Dan Hasil uji hubungan antara peran dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan nilai p-value sebesar  $0,086 > 0,05$  yang menunjukkan tidak adanya hubungan.

Hasil ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hani (2014) hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusid pada ibu primipara menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 orang (17,6%), setelah dilakukan perhitungan uji statistik mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui (Hani, 2014)

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Maulida (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. (Lailatussu'da, 2017)

Kurangnya dukungan tenaga Kesehatan terhadap berian ASI Eksklusif diawali dengan kurangnya keterlibatan keluarga dalam mengetahui betapa pentingnya ASI Eksklusif pada bayi. Dukungan keluarga dapat berguna sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak sesuatu bagi orang tersebut.

### 3. Hubungan Peran Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari

Dukungan tenaga Kesehatan merupakan kenyamanan dari fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima oleh individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Tenaga kesehatan ini juga merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah maka dari itu dukungan Tenaga Kesehatan kepada Ibu menjadi satu faktor penting dalam memberikan ASI Eksklusif (Windari, 2017).

Hasil penelitian , mengenai hubungan Pendidikan dan Tenaga Kesehatan dengan ASI Eksklusif di Puskesmas Merdeka Palembang, di simpulkan berdasarkan hasil analisis bivariat terdapat 5 (23,8%) dari 8 responden dengan pendidikan tinggi memberikan ASI eksklusif dan 16 (76,2%) dari 21 responden dengan pendidikan rendah memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,283 lebih besar dari  $H\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  diterima, sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif (Dewi,2018).

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Indri (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Dukungan Tenaga Kesehatan dengan variabel pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan nilai p-value  $0,003 < 0,05$  dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,832. Adanya Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif. Artinya Ibu yang Mendapat Dukungan dari Tenaga Kesehatan empat kali lebih besar atau berpeluang untuk menerapkan Pemberian ASI Eksklusif (Siswanto, 2018)

Tenaga Kesehatan menjadi acuan bagi perilaku Kesehatan masyarakat agar masyarakat memiliki perilaku yang baik dan benar mengenai pandangan Kesehatan, dan hendaknya mengedukasi ibu mengenai pentingnya ASI. Tenaga Kesehatan juga memberikan solusi mengenai masalah yang akan di hadapi ibu kelak Ketika menyusui.